

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penyesuaian pernikahan pada wanita yang dijodohkan, Subjek RM dan subjek S menjalani pertemuan sebelum menikah sebanyak tiga kali pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua subjek RM dan subjek S dengan calon suami, kedua subjek belum memiliki ketertarikan terhadap calon untuk melanjutkan pada tahap pernikahan. Selanjutnya pada pertemuan ketiga kedua subjek menerima perjodohan tersebut. Dalam pernikahan kedua subjek merasa bahagia meskipun pada awal pernikahan, kedua subjek mengalami kesulitan dalam memahami kebiasaan pasangan dan kedua subjek mengalami kesulitan menemukan cara komunikasi yang tepat. Pada penelitian terhadap subjek RM dan subjek S yang dijodohkan oleh kedua orang tuanya memperoleh hasil sebagai berikut :

1. *Dyadic Satisfaction*, dalam rumah tangga kedua subjek belum pernah terjadi konflik yang serius. Konflik yang terjadi biasanya terjadi karena ketidakmampuan suami dalam memahami subjek. Subjek RM mengaku bahwa ketika konflik tersebut terjadi maka, subjek RM mencoba untuk menurunkan ego dan mengatakan keinginannya terhadap suami. Sedangkan subjek S mengaku bahwa subjek S cenderung diam dan patuh kepada suami. Dalam komitmen hubungan rumah tangga, kedua subjek mendiskusikan bagaimana kelanjutan dan rencana hubungan rumah tangganya bersama suami.
2. *Dyadic Cohesion*, dalam menjaga kedekatan hubungan rumah tangga kedua subjek dan suami selalu menyempatkan diri untuk menghabiskan waktu bersama disela kesibukan masing-masing dan selalu terbuka satu sama lain. Selain itu kedua subjek selalu menjaga hubungan baik dengan mertua, saudara dan tetangga suami, meskipun kedua subjek mengaku bahwa diawal pernikahan merasa khawatir dan takut jika kehadirannya

tidak diterima dengan baik. Namun, setelah menjalani hubungan pernikahan, kekhawatiran dan ketakutan tersebut tidak terjadi karena keluarga dan tetangga suami menerima dengan baik kehadiran subjek. Subjek RM mengaku bahwa selalu menjaga komunikasi dengan suami dan selalu mengatakan hal apapun yang mengganggu pikirannya, begitupun pada subjek S yang mencoba saling terbuka meskipun subjek S belum mampu terbuka sepenuhnya kepada suami, sehingga pada hubungan subjek S dan suami selalu menanamkan kepercayaan satu sama lain.

3. *Dyadic Consensus*, kesepakatan dalam pernikahan yang terjadi pada rumah tangga kedua subjek sudah dapat dikatakan baik karena dalam hubungan rumah tangga kedua subjek selalu membagi peran dan tugas dalam rumah tangga, seperti mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama ketika suami tidak bekerja. Kemudian dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, subjek RM selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, begitupun tabungan bulanan dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan pada rumah tangga subjek S tidak memiliki catatan bulanan, hal ini dikarenakan suami subjek S memberi uang ketika kebutuhan habis atau ketika subjek S meminta. Namun, meskipun tidak memiliki catatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, subjek S mencatat tabungan rumah tangga setiap bulannya.
4. *Affection Expression*, dalam mengungkapkan kasih sayang antara kedua subjek dengan suami tidak melalui ucapan atau panggilan sayang, kedua subjek dan suami menunjukkan kasih sayang melalui sentuhan fisik seperti mencium atau marangkul. Subjek RM mengatakan bahwa dalam menjaga hubungan tetap harmonis, mereka sepakat untuk selalu izin, mencium dan memberi pelukan ketika salah satu diantara mereka keluar rumah. Selain itu subjek RM juga selalu mendiskusikan hubungan seksual mereka untuk menjaga hubungan seksual tetap hangat dan memiliki kepuasan yang diharapkan satu sama lain. Pada subjek S ungkapan kasih sayang ditunjukkan ketika sedang berdua, suami subjek S secara tiba-tiba

merangkul subjek S ketika duduk ataupun mencium subjek S ketika sedang berdua.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pernikahan yang melalui perjudohan tidak selalu berujung pada rumah tangga yang tidak harmonis atau bahkan berujung pada perceraian. Dalam penelitian terhadap kedua subjek menunjukkan bahwa pernikahan melalui perjudohan dapat menjadi rumah tangga yang harmonis, proses perjudohan yang terbilang singkat juga mampu memberikan kebahagiaan serta kepuasan lahir batin bagi kedua subjek penelitian ketika kedua subjek bersama suami mampu mengatasi konflik yang terjadi dalam pernikahannya.

Melihat pernyataan pada kedua subjek dan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa kedua subjek penelitian yaitu subjek RM dan subjek S memiliki penyesuaian pernikahan yang baik. Hal ini dapat dilihat melalui hasil yang ditemukan peneliti, dimana subjek RM dan subjek S mampu mempertahankan hubungan rumah tangganya hingga saat ini, bahkan saat ini subjek RM sedang hamil anak pertama mereka dan subjek S yang sudah memiliki seorang anak laki-laki berusia 7 bulan.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian diharapkan mampu lebih terbuka dan selalu mengutarakan perasaannya serta mampu mendiskusikan secara terbuka terkait keinginan dan harapan dimasa mendatang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan lama waktu penelitian dan menggunakan subjek yang lebih banyak untuk menggali lebih lanjut mengenai penyesuaian pernikahan melalui perjudohan

3. Bagi Calon Lainnya

Bagi calon pengantin lainnya diharapkan mampu menjaga komunikasi dan selalu terbuka terkait hal apapun kepada pasangan. Selalu mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan rumah tangga baik hal sederhana maupun hal yang lebih serius. Selain itu, calon lainnya diharapkan mampu mendiskusikan hubungan seksual mereka untuk menjaga keharmonisan dan kepuasan satu sama lain.